

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. (Notoatmojo, 2003, hal. 16)

Kemajuan dan kemunduran suatu bangsa ditentukan oleh maju atau tidaknya pendidikan yang ada, dimana pendidikan harus benar-benar menjadi perhatian bersama, baik pendidikan Negeri ataupun pendidikan Swasta. Perkembangan pendidikan ini banyak mendapat tantangan-tantangan baru dengan beragam problematikanya yang dapat mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. (Baharun, 2016)

Tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam juga mendapati berbagai macam tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan bersama. Pendidikan agama Islam sendiri merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, dan pengalaman peserta didik. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga merupakan usaha untuk mempelajari dan membentuk peserta didik untuk menjadi Insan Kamil yang beriman, dalam hal ini guru berperan besar sebagai pendidik dan fasilitator untuk peserta didik bisa mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut. (Miftakhuddin, 2020, hal. 2)

Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sangat urgen dan strategis dalam menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera, adil dan Makmur, karena Pendidikan Agama Islam akan membimbing manusia dengan bimbingan wahyu Ilahi, hingga terbentuknya individu-individu yang memiliki kepribadian yang islami

Penanaman ajaran Islam harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak, remaja, bahkan sampai dewasa. Dalam Islam dikenal dengan Pendidikan sepanjang hayat (*long life education*). (Gunawan, 2014, hal. 16-17)

Sebagaimana Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani: “Tuntutlah ilmu dan belajarlah (untuk ilmu) ketenangan dan kehormatan diri, dan bersikaplah rendah hati kepada orang yang mengajar kamu” (HR. Ath-Thabrani)

Allah SWT Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS-Al-Mujadilah ayat 11).

Dari hadits dan ayat diatas dapat diketahui bahwasanya menuntut ilmu itu sangatlah penting, karena dengan pendidikan dan ilmu yang banyaklah ditinggikan derajat kita di hadapan Allah SWT dan juga dihadapan sesama manusia. Namun, dalam hal menuntut ilmu tentu tidak ada batasnya hingga akhir hayat harus tetap belajar dan tidak merasa puas dengan ilmu yang telah dimiliki.

Wabah corona virus Corona (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah dan juga Kementrian Agama telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap

muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring . Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau online. (KEMENDIKBUD, 2020)

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak mahasiswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Perkuliahan harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa. Oleh karenanya pembelajaran langsung secara tatap muka ditiadakan dan diganti dengan pembelajaran secara online atau daring. (Firman & Rahman, 2020, hal. 81-89)

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi ini mendapat berbagai macam tantangan yang baru, baik dari segi cara belajar, efektifitas pembelajaran ataupun teknis pembelajaran baru yang berbasis Online yang sebelumnya belum atau jarang sekali dipakai. Oleh karenanya, di masa pandemi ini guru diharuskan untuk bisa membuat inovasi baru dalam pembelajaran daring dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan model daring ini dan mencari strategi-strategi yang tepat untuk membuat pembelajaran berjalan dengan baik dan agar siswa tetap semangat dan termotivasi dalam belajar serta bisa terus berprestasi. Pembelajaran daring ini adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen atau guru dan siswa untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet, seperti dengan perangkat-perangkat Mobile seperti smartphone, Notebook, Komputer, Tablet dan lainnya, ataupun menggunakan media e-learning yang sudah disediakan oleh sekolah yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. (Kuntarto, 2017, hal. 99-110)

E-learning merupakan salah satu program yang di usung oleh pemerintah untuk memecahkan permasalahan. Dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU-SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003/BAB VI (jalur, jenjang, dan

jenis pendidikan)/bagian kesepuluh pendidikan jarak jauh pasal 31 disebutkan bahwa pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka/reguler. E-learning memungkinkan peserta didik untuk belajar memahami komputer di tempat masing-masing tanpa harus secara fisik bertemu *face to face* di kelas dengan gurunya.

Melalui media e-learning ini diharapkan para pengajar dapat mengelola materi pembelajaran, misalnya menyusun silabi, mengunggah materi, memberikan tugas kepada peserta didik, menerima pekerjaan membuat tes/kuis, memberikan nilai, memonitoring keaktifan, mengelola nilai, berinteraksi dengan peserta didik dan sesama tim pengajar, melalui forum diskusi atau chat, dan lain-lainya. Sebaliknya peserta didik dapat memanfaatkan dengan mengakses tugas, materi pembelajaran, diskusi dengan peserta didik dan guru.

Penggunaan e-learning ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, seperti penerapan implementasi pemanfaatan teknologi e-learning ini belum dilakukan secara maksimal oleh sekolah maupun peserta didik. Hal tersebut dikarenakan terkendalanya fasilitas komputer di sekolah dalam mendukung penerapan e-learning ataupun siswa yang tidak bisa mengakses e-learning tersebut karena berbagai macam kendala di lapangan. Kekurangan dalam penerapan media e-learning di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi antara lain adalah interaksi antara pengajar dan pelajar atau bahkan antar pelajar itu sendiri masih kurang. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar.

Masalah selanjutnya yaitu kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis online tersebut masih sedikit, dilihat dari segi sumber daya manusia yang masih enggan atau belum mahir dalam menerapkan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam masa daring ini, seperti mulai menggunakan alternatif media pembelajaran berbasis aplikasi seperti *Google Classroom*,

Youtube, *Zoom Meeting*, maupun melalui media E-Learning disekolah yaitu media Tripe-Six.

Dari latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“AKTIVITAS BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA E-LEARNING TRIPE-SIX SELAMA PANDEMI PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka di peroleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa menggunakan media e-learning tripe-six selama pandemi?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI Akuntansi I SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi?
3. Bagaimana pengaruh aktivitas belajar siswa menggunakan media e-learning tripe-six selama pandemi terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI Akuntansi I SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa menggunakan media e-learning tripe-six selama pandemi
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI Akuntansi I SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh aktivitas belajar siswa menggunakan media e-learning tripe-six selama pandemi terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI Akuntansi I SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi

D. Manfaat Penelitian

Dari penulisan penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat memiliki manfaat bagi penulisan ilmiah antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Pendidikan Agama Islam dan diharapkan menambah wawasan dan membuka pemikiran terutama tentang penggunaan media e-learning dalam proses pembelajaran secara online.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam penggunaan media e-learning dalam proses pembelajaran secara online.

B. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan pengetahuan terutama dalam penggunaan media e-learning dalam proses pembelajaran secara online

C. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam hal menambah pengetahuan terutama tentang Ilmu Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya.

D. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan dan menjadi masukan bagi pendidik tentang pentingnya pengetahuan dalam memaksimalkan media pembelajaran khususnya e-learning.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Untuk menjaga terjadinya pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari rumusan masalah, maka penulis memberi batasan pembahasan peneliti yang meliputi: Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media e-learning terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI Akuntansi I SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi, dan hasil belajar kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI Akuntansi I SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi, adapun yang menjadi objek peneliti adalah siswa kelas XI Akuntansi I SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi. Kemudian nantinya akan ditarik benang merah yang akan memberikan pemahaman yang terperinci tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media e-learning terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI Akuntansi I SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis ada ketika peneliti telah mendalami masalah penelitian serta menetapkan anggapan dasar dan membuat teori yang bersifat sementara dan perlu diuji kebenarannya. (Suharsimi, 2014, hal. 110) Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu:

(Ha) : Terdapat pengaruh pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media e-learning terhadap hasil belajar kognitif

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu penggunaan media e-learning (Variabel X) dan hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.(Variabel Y)

G. Penelitian Terdahulu

Khasan Bisri. 2009. Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran E-Learning Berbasis Browser Based Training Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Pemeliharaan/ Servis Transmisi Manual dan Komponen. UNS. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pola randomized controlgroup pretest-posttest design. Dalam rancangan ini mengambil dua kelompok (eksperimen dan kontrol) dari populasi tertentu. Kelompok eksperimen dikenai variabel perlakuan tertentu dalam jangka waktu tertentu, lalu kedua kelompok ini dikenai pengukuran yang sama, lalu dibandingkan hasilnya. Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui selisih tes awal dan tes akhir kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yang diperoleh $t_{hitung} = 0.0001 < t_{tabel} = 0.05$ yang berarti

H₀ ditolak. Dengan penolakan *H₀* ini berarti bahwa hasil belajar siswa pada kompetensi Pemeliharaan/ Service Transmisi Manual dan Komponen menggunakan metode pembelajaran Browser Based Training lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

Kurnia Shinta Dewi. 2011. Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri Depok. Dalam penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimental dengan menggunakan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran E-Learning dan kelas lain sebagai kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat perbedaan prestasi mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Depok yang diajarkan tanpa E-Learning dengan yang diajarkan 34 menggunakan E-Learning. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji KolmogorovSmirnov = 2.066 dan sig < 0,05; 2). E-Learning efektif dapat meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Depok karena rata-rata peningkatan nilai mata pelajaran ini yang diajarkan dengan E-Learning lebih tinggi (7,5) dibanding dengan rata-rata peningkatan nilai yang diajar bukan dengan E-Learning (4,417).

Mawar Ramadhani. 2012. Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis WEB pada Pelajaran TIK Terhadap Hasil Belajar siswa kelas X SMA Negeri I Kalasan. Dalam penelitian ini efektivitas penggunaan media pembelajaran E-Learning berbasis web lebih tinggi daripada menggunakan media pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh uji hipotesis posttest dan nilai gain ternormalisasi. Hasil uji hipotesis posttest dengan Uji t adalah $P (0.006) < \alpha (0.05)$, sehingga *H₀* yang berbunyi 'Efektivitas penggunaan media pembelajaran E-Learning berbasis web sama dengan penggunaan media pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalasan pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi' ditolak dan *H_a* 'Efektivitas penggunaan media pembelajaran E-Learning berbasis web lebih tinggi daripada penggunaan media pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalasan pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan

Komunikasi' diterima. Perhitungan nilai gain ternormalisasi antara kelas eksperimen juga lebih tinggi daripada kelas kontrol, yaitu nilai gain ternormalisasi kelas eksperimen $g = 0.54$ dan pada kelas kontrol $g = 0.30$.

H. Kerangka Berpikir

Aktivitas belajar (Variabel X) mempunyai kaitan erat dengan hasil belajar. Di mana ketika belajar di dalam kelas aktivitas belajar siswa harus baik, karena akan menentukan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan aktivitas harus terjalin dengan baik.

Aktivitas adalah kata kunci dari perbuatan belajar seseorang, termasuk bagi anak, semakin tinggi seseorang melakukan aktivitas belajar akan semakin baik bagi terjadinya perubahan perilaku, baik sebagai hasil langsung dari perbuatan atau pengalaman belajarnya, maupun sebagai imbas atau dampak tidak langsung dari berbagai aktivitas yang dijalankannya. (Mariyana & Nugraha, 2010, hal. 21).

Adapun Jenis-jenis aktivitas belajar siswa menurut Paul B antara lain:

- a. Visual activities, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. Oral activities, seperti: menyatakan, meluruskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. Listening activities, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- d. Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. Drawing activities, misalnya:menggambar, membuat, membuat grafik, peta, diagram.
- f. Motor activities, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- g. Mental activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan

- h. Emotional activities, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. (Hamalik, 2012, hal. 172-173)

Hasil belajar (Variabel Y) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa. (Sudjana & Rivai, Media Pengajaran, 2001)

Hasil belajar itu berhubungan dengan tujuan instruksional dan pengalaman belajar yang dialami siswa, hasil belajar dalam hal ini berhubungan dengan tujuan instruksional dan pengalaman belajar. (Nana Sudjana, 2005). Adanya tujuan instruksional merupakan panduan tertulis akan perubahan perilaku yang diinginkan pada diri siswa. (Sudjana & Rivai, Media Pengajaran, 2001). Sementara menurut Spears pengalaman belajar meliputi apa-apa yang dialami siswa baik itu kegiatan mengobservasi, mengobservasi, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengar, mengikuti perintah. (Sadiman, 1986)

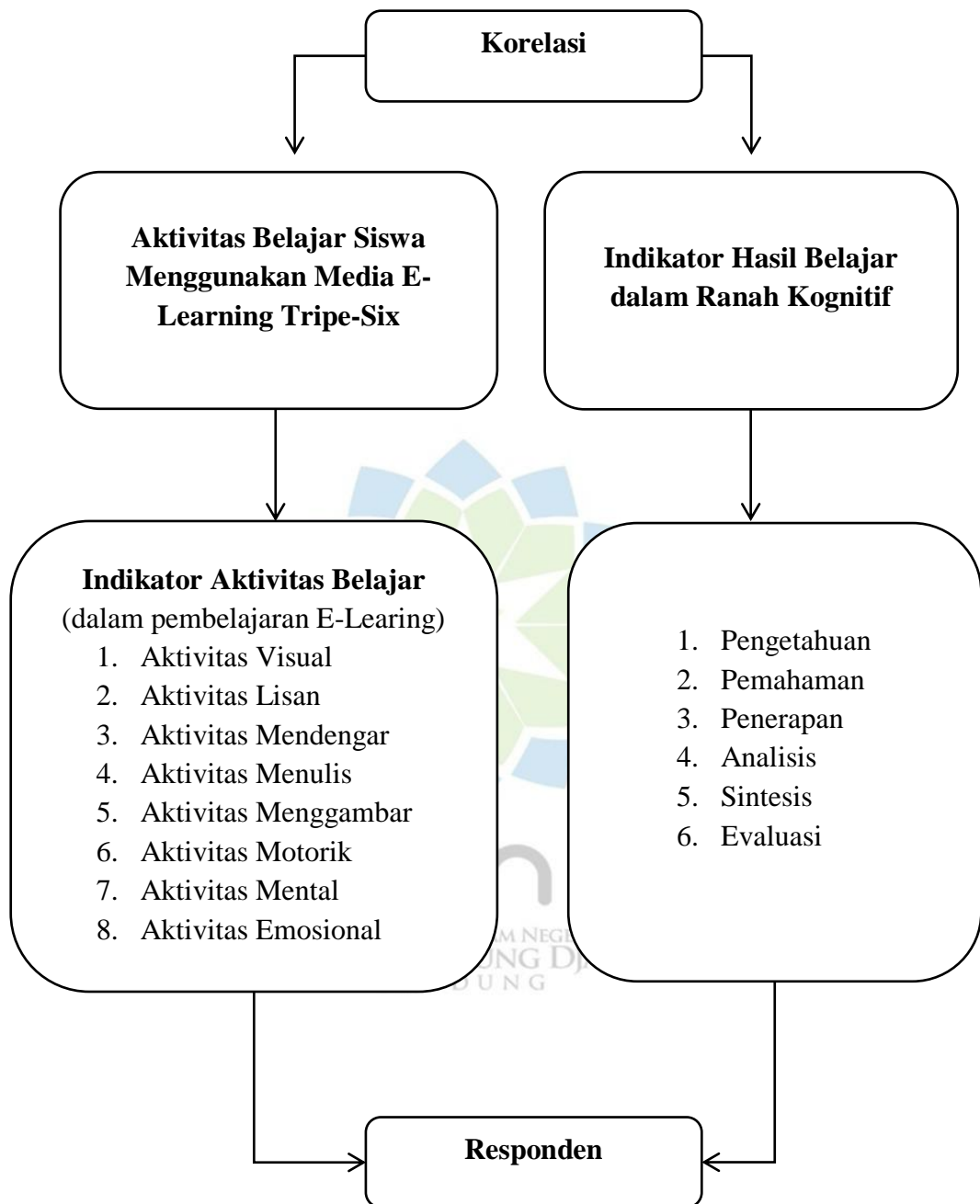
Dikarenakan penelitian ini akan berfokus pada hasil belajar kognitif, maka indikator yang diambil adalah indikator hasil belajar kognitif, yaitu:

1. Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
2. Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
3. Penggunaan/ penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
4. Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
5. Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.

6. Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus. (Dimiyati & Mudjiono, 2015, hal. 202-204)

Adapun hubungan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa di dalam belajar sangat diperlukan aktivitas siswa, karena akan menentukan hasil belajar siswa itu sendiri dan mengevaluasi apakah materi yang disampaikan guru sudah dapat dipahami dan mampu merubah tingkah laku siswa. Di dalam teori di atas sudah dijelaskan bahwa Aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar mempunyai hubungan yang sangat erat, aktivitas belajar sangat menentukan hasil belajar siswa.





Gambar 1 Kerangka Berpikir